

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pentingnya pendidikan bagi siswa dalam mengembangkann keterampilan berfikir, bersikap dan berinteraksi dalam kehidupan bermasyarakat. Karena dengan pendidikan siswa mampu menjadi manusia yang baik di lingkungan sekitarnya. Tidak bisa kita pungkiri bahwa setiap manusia membutuhkan pendidikan untuk meningkatkan kualitas hidupnya.

Pendidikan juga dapat menjadi salah satu pilar dalam pengembangan potensi siswa. Pendidikan dapat mengembangkan kemampuan kognitif yang bermaksud sebagai suatub proses dalam belajar, kemampuan afektif dan kemampuan yang dimiliki siswa dalam sumberdaya alam suatu bangsa juga dalam mendukung perkembangan teknologi yaitu kemampuan psikomotorik.

Siswa secara aktif dalam mengembangkan potensi dirinya untuk mendapatkan kekuatan spiritual keagamaan, kecerdasan, pengendalian diri , kepribadian, dan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsaa dan juga Negara yang dinyatakan oleh Undang-undang (UU) Sisdiknas No.20 tahun 2003 pasal 1 ayata 1 termasuk dalam Pendidikan dalam usagh sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran.

Suatau pendidikan merupakan usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk memotivasi, membina, membantu, dan juga membimbing

seseorang serta untuk mengembangkan segala potensinya sehingga mencapai kualitas diri yang lebih baik. Pada intinya pendidikan merupakan suatu usaha dalam pendewasaan manusia seutuhnya (lahir dan batin), baik bagi sendirinya maupun bagi orang lain, dalam artian supaya siswa memiliki kemerdekaan berpikir, berbicara, merasa, dan bertindak serta percaya diri dengan penuh rasa tanggung jawab disetiap perilaku sehari hari dan setiap tindakan.¹

Siswa adalah seorang anak yang masih menempuh di tingkat belajar pendidikan yang butuh dirangkul dan dibimbing sebagaimana mestinya. Siswa merupakan salah satu orang yang bisa disebutkan sebagai penerus bangsa yang baik, maka dari itu siswa dituntut untuk belajar. Dalam belajar siswa perlu adanya suatu minat dalam belajarnya, dengan adanya minat tersebut siswa dapat mengetahui apa keinginan yang harus di capai.

Tugas utama bagi siswa adalah belajar, pengelolaan belajar yang baik tidak dimiliki oleh semua siswa. Belajar merupakan kunci penting dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa adanya belajar yang sesungguhnya disetiap usaha pendidikan tidak akan pernah ada pendidikan pada seseorang atau siswa. Sebagai suatu proses, belajar hampir selalu mendapat tempat yang luas dengan adanya berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan upaya kependidikan.² Belajar adalah proses utama dalam pendidikan dan seseorang yang belajar tidak hanya bertempat di satu tempat. Belajar dikatakan sebagai disiplin ilmu

¹ Tatang S, *Ilmu Pendidikan* (Bandung : Pustaka Setia , 2012). 14.

² Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Raja Wali Pers, 2012). 59.

bisa dimana saja untuk mendapat pengetahuan yang baik. Suatu proses yang dilakukan individu dalam proses belajar yaitu untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru yang diwujudkan dalam bentuk perubahan tingkah laku yang relatif permanen juga menetap yang disebabkan adanya interaksi individu dengan lingkungan belajar.³ Pada hakikatnya untuk dijadikan pegangan dalam memahami secara mendalam belajar sangat penting diketahui. Suatu proses perubahan didalam diri manusia dari tidak tahu menjadi tahu adalah suatu definisi dari belajar.⁴ Jadi pada intinya permulaan dari belajar itu adalah tidak tahu sama sekali akan tetapi seseorang yang tidak tahu sesudah mempelajari sesuatu berarti ia belum belajar dengan sesungguhnya. Sehingga dari hasil definisi tersebut suatu minat dalam diri seseorang ataupun siswa itu sangat penting bagi belajar.

Pembelajaran akademik dapat memberikan pengaruh yang positif bagi minat, didalam ranah atau lingkungan pengetahuan dan bidang studi tertentu bagi seseorang. Dalam belajar minat yang tumbuh pada diri seseorang bukan hanya merupakan faktor pendorong dari pengetahuan tetapi juga merupakan faktor pendorong dari sikap. Tiga aspek penting yang dapat dipengaruhi dengan adanya suatu minat dalam diri seseorang yaitu, tujuan dan tingkat pembelajaran serta perhatian.⁵

³ Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran* (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2014).116.

⁴ Soetarno, *Psikologi Sosial* (Yogyakarta : Kanisius, 1989). 25.

⁵ Siti Nurhasanah dan A. Sobandi, "Minat Belajar sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, vol. 1 no.1 (Agustus, 2016) : 160.

Minat yang dimiliki manusia tidak ditumbuhkan sejak manusia itu lahir, akan tetapi diperoleh kemudian. Selain itu, minat dapat ditumbuhkan dan dikembangkan oleh anak didik atau manusia dengan menguraikan kegunaan di masa depan bagi anak didik atau dapat memberikan informasi tentang hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu.⁶ Minat belajar merupakan suatu pengembangan diri siswa sejak dimana ia mempunyai kesenangan dalam sesuatu hal yang tumbuh dengan dirinya sendiri sehingga siswa memperoleh hasil yang sesuai dengan keinginan dan tujuan yang dipikirkan (baik) dalam hal tersebut siswa dikatakan memiliki minat belajar yang tinggi.

Dalam surah Al-Kahfi ayat 66 tentang minat; Sesuai dengan firman Allah SWT.⁷

قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَنِي مِمَّا عَلَّمْتَ رُشْدًا

Artinya : Berkata Musa kepadanya: Bolehkah aku mengikuti engkau, supaya engkau ajarkan kepadaku ilmu yang betul yang telah diajarkan kepada engkau.

Dapat dipahami bahwa dalam firman Allah SWT telah menjelaskan setiap manusia memiliki keinginan untuk memperoleh ilmu-ilmu yang benar dari orang yang lebih tahu dan lebih memahami tentang ilmu tersebut. Dari situlah tersirat tentang minat belajar. Karena minat tidak selamanya berasal dari diri sendiri, akan tetapi juga biasa berasal dari orang lain.

⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011). 193.

⁷ Yunus, *Tarjamah AlQuran Al Karim* (Bandung: PT Al-Ma'arif, 1985), 272.

Suatu kewajiban yang menyertai siswa saat dikelas dan setiap tugas merupakan Suatu minat dalam belajar. Sikap batin dalam diri seseorang dinamakan suatu minat, minat juga merupakan dasar atau fondasi bagi bangunan konsentrasi yang harus diciptakan.⁸ Dapat dipahami bahwa suatu minat belajar siswa mampu mempengaruhi terhadap terselesainya tugas yang sudah diberikan. Adakalanya siswa mempunyai perilaku yang kurang baik seperti, perilaku prokrastinasi dimana siswa tersebut tidak dapat menyelesaikan suatu tugasnya dengan tepat waktu dan kurang baik. Maka dari itu fondasi belajar akan semakin kokoh apabila minat yang dimiliki siswa semakin besar jika terus menerus di perembangkan. Sehingga siswa tersebut tidak melakukan perilaku prokrastinasi dalam akademik.

Prokrastinasi adalah penyelesaian tugas yang tidak sesuai dengan batas waktu yang sudah ditentukan sehingga perilaku tersebut dinamakan dengan suatu kegagalan pada perilaku seseorang dan sering mengalami keterlambatan serta dalam mempersiapkan sesuatu dengan sangat berlebihan dimana seseorang itu mempunyai kesulitan untuk melakukan sesuatu sesuai batas waktu sudah ditentukan. Perilaku tersebut adalah perilaku adanya kecenderungan untuk tidak segera memulai suatu pekerjaannya ketika menghadapi tugas dan tidak efisien dalam penggunaan waktu.⁹ Prokrastinasi merupakan suatu perilaku yang kurang baik dalam mengatur waktu sehingga pekerjaan atau suatu tugasnya menjadi tertunda. Perilaku menunda-nunda

⁸ The Liang Gie, *Cara Belajar yang Efisien* (Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 1995).129-130.

⁹ M.Nur Ghufro dan Rini Risnawati S, *Teori – Teori Psikologi* (Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2017).149.

yang dapat menjadi terhambatnya melakukan atau mengerjakan suatu tugas yang sudah ditentukan seseorang tersebut memulai pekerjaan dan menyelesaikan tugasnya secara keseluruhan dengan melakukan pekerjaan lain yang tidak berguna, maka seseorang yang memiliki perilaku menunda-nunda suatu pekerjaan tidak pernah dapat menyelesaikan tugasnya tepat waktu termasuk dalam arti perilaku prokrastinasi.

Penghindaran tugas yang diakibatkan perasaan tidak senang terhadap tugas serta ketakutan untuk gagal dalam mengerjakan suatu tugas dapat dikatakan dengan perilaku Prokrastinasi. artinya prokrastinasi tersebut adalah suatu respon tetap dalam membuat dugaan sehingga dipandang lebih dari sekedar kecenderungan atau antisipasi tugas tugas yang tidak disenangi dan dipandang tidak di selesaikan tugasnya dengan tuntas.¹⁰ Maka dari itu siswa yang minat belajarnya kurang pastinya ia berpengaruh pada salah satu tugasnya dimana ia akan menghindar dari tugas ataupun pekerjaan yang sudah ada. Prokrastinasi yang dimiliki oleh siswa lebih mengacu pada kecenderungan minat belajarnya.

Dari hasil observasi di SMA Negeri 2 Pamekasan terkait tentang minat belajar siswa terhadap prokrastinasi akademik yaitu siswa yang mempunyai suatu keinginan (minat) belajar tidak semuanya menjamin siswa itu berperilaku baik dalam hal penugasan, selain itu biasanya siswa yang mempunyai minat belajar tinggi terhadap pekerjaan atau penugasan tidak berperilaku prokrastinasi dalam akademik, tetapi minat belajar siswa yang tinggi bisa jadi

¹⁰ Triyono dan Muh.Ekhsan Rifai, *Efikasi Diri dan Regulasi Emosi dalam Mengatasi Prokrastinasi Akademik* (Sukoharjo: CV Sindunata, 2018). 14-15.

ia mempunyai perilaku yang tidak senang pada penugasan ataupun pekerjaan sehingga tugas atau pekerjaan yang sudah seharusnya dikerjakan itu bisa tertunda dan menjadi menumpuk dimana hal tersebut dikatakan siswa memiliki perilaku prokrastinasi dalam akademik.

Sebaliknya siswa yang tingkat minat belajarnya rendah biasanya siswa tersebut mempunyai perilaku prokrastinasi akademi. Pada faktanya siswa yang mempunyai minat belajarnya rendah dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah ataupun sesuatu hal yang sudah menjadi kewajiban untuk dikerjakan dapat di selesaikan sesuai dengan rencana dan tepat waktu, juga tidak pernah menunda-nunda pekerjaan sehingga tugas-tugas yang sudah menjadi kewajiban tidak menumpuk. Perilaku tersebut bisa terjadi karena ada hal lain yang menjadikan mereka malas untuk mengerjakan tugas seperti melakukan pekerjaan yang tidak bermanfaat. Contoh siswa yang melakukan penundaan tugas dari guru pada salah satu mata pelajaran disebabkan oleh adanya ketertarikan terhadap kesukaan menonton video drama. selain itu ada juga siswa berperilaku prokrastinasi karena disebabkan oleh faktor keluarga misalkan *Broken Home* dalam keluarga.

Suatu minat belajar yang tinggi pada siswa terkadang dapat berperilaku prokrastinasi akademik. Melihat realita sekarang kebanyakan minat belajar siswa yang rendah bisa jadi tidak berperilaku prokrastinasi akademik. Akan tetapi, terkadang siswa yang minat belajarnya tinggi tidak berperilaku prokrastinasi akademik. Dan sebaliknya minat belajar siswa yang rendah dapat berperilaku prokrastinasi akademik. Maka dari hal inilah peneliti berminat

untuk mengetahui sejauhmana pengaruh minat belajar siswa terhadap prokrastinasi akademik.

Dari latar belakang tersebut, terlkait tentang minat belajar siswa peneliti berminat untuk melakukan penelitian. Maka dari itu, peneliti mengambil judul **“Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Prokrastinasi Akademik di Kelas XI Mipa 3 SMA Negeri 2 Pamekasan”**.

B. Rumusan Masalah

Permasalahn yang diangkat oleh peneliti Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas adalahsebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh minat belajar siswa terhadap prokrastinasi akademik?
2. Seberapa besar pengaruh minat belajar siswa terhadap prokrastinasi aakademik?

C. Tujuan Penelitian

1. Supaya bisa mengetahui serta menganalisis pengaruh yang terdapat pada minat belajar siswa terhadap prokrastinasi akademik.
2. Peneliti dapat mengetahui seberapa besar pengaruh minata belajar siswa terhadap prokrastinasi akademik.

D. Kegunaan Penelitian

Ada dua kegunaan penelitian yaitu secara 1)teoretis dan 2)praktis:

1. Kegunaan penelitian secara teoretis

Pada penelitian ini secara teoritis diharapkan menghasilkan proposisi teoretik yang dapat dijadikan salah satu masukan bagi khazanah pengembang poendidikan di IAIN Madura Pamekasan khususnya dijurusan Tarbiyah.

2. Kegunaan penelitian secara praktis

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian bagi peneliti ialah peneliti mengetahui pengaruh suatu minat belajar siswa terhadap prokrastinasi akademik dan juga bisa mengetahui seberapa besar pengaruh dalam minat belajar siswa terhadap prokrastinasi akademik. Selain itu peneliti juga dapat menghasilkan ilmu pengetahuan dan tambahan wawasan, terutama terhadap implementasi landasan teori yang diperoleh selama menjadi mahasiswa atau mahasiswi.

b. Bagi sekolah yang di teliti: SMA Negeri 2 Pamekasan

Bagi sekolah yang diteliti yaitu SMA Negeri 2 Pamekasan hasil pnelitian ini ditujukan untuk guru BK (bimbingan dan konseling) dan siswa. Supaya dapat menjadi informasi dan panduan kedepannya supaya bisa membimbing dengan cara yang seharusnya diberikan kepada pihak yang bersangkutan dan menjadikan bahan evaluasi siswa serta juga dapat meningkatkan mutu nama baik sekolah. Selain itu juga

dapat memberikan perilaku-perilaku baik yang diterapkan didalam bertingkah dan bersikap disekolah maupun diluar sekolah. Serta mampu meminimalisir perilaku prokrastinasi akademik bagi siswa.

c. Bagi IAIN Madura Pamekasan

Hasil penelitian ini bagi IAIN Madura Pamekasan yaitu dapat dijadikan sebagai tambahan refrensi baik untuk tugas maupun untuk penelitian selanjutnya, khususnya untuk mahasiswa atau mahasiswi IAIN Madura Fakultas Tarbiyah terutama bagi Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Siswa SMA Negeri 2 Pamekasan kelas XI Mipa 3 yang memiliki minat belajar yang tinggi merupakan subjek yang diteliti.
2. Penelitian yang diteliti ini terbatas pada minat belajar siswa terhadap prokrastinasi akademik.
3. Angket dan wawancara adalah Metode pengumpulan data yang digunakan
4. Lokasi yang diteliti yaitu di SMA Negeri 2 Pamekasan, jl. Jokotole 234.

F. Asumsi Penelitian

Asumsi merupakan anggapan-anggapan dasar yang dianggap benar dan diakui kebenarannya tanpa harus dibuktikan terlebih dahulu. Sesuatu hal yang dijadikan pijakan bertindak dan berpikir dalam melaksanakan penelitian dalam anggapan dasar adalah merupakan asumsi penelitian. Perbedaan yang dapat

mempengaruhi dari cara pandang peneliti terhadap sebuah fenomena dan proses penelitiannya keseluruhan ialah asumsi dasar tersebut.¹¹ Jadi hal ini sangat diperlukan dalam sebuah penelitian, supaya peneliti memiliki dasar pijakan yang kuat terhadap masalah-masalah yang ingin diteliti. Maka, beberapa penelitian ini berasumsi bahwa ada pengaruh antara minat belajar siswa dengan prokrastinasi akademik. penelitian ini berasumsi sebagai berikut:

1. Minat belajar yang tinggi tidak berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik .
2. Minat belajar yang rendah berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik.

G. Hipotesis Penelitian

Suatu jawaban sementara atas pertanyaan penelitian atau proposisi yang akan diuji kebenarannya, merupakan hipotesis. Hipotesis dalam penelitian kuantitatif ini dapat berupa hipotesis satu variabel dan hipotesis dua variabel atau lebih yang biasa disebut dengan hipotesis kausal.¹² Hipotesis yang dilakukan dalam penelitian terdapat dua jenis hipotesis:

1. H_a (Hipotesis kerja), atau disebut dengan hipotesis alternatif. Hipotesis kerja menyatakan bahwa adanya hubungan antara variabel X dan Y.
2. H_0 dinamakan Hipotesis nol (*null hypothesis*). Hipotesis nol menyatakan bahwa tidak adanya perbedaan diantara dua variabel tersebut, atau tidak adanya pengaruh variabel X terhadap variabel Y.¹³

¹¹ Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Raja Wali Pers, 2013). 24.

¹² Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif*.hlm. 76.

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013). 112-113.

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah hipotesis kerja atau H_a yaitu adanya pengaruh minat belajar terhadap prokrastinasi akademik di kelas XI MIPA 3 SMA Negeri 2 Pamekasan. Karena Nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat alpha yaitu ($0,000 < 0,05$) hipotesis nol ditolak, H_a diterima jadi terdapat hubungan yang kuat dalam suatu minat belajar terhadap prokrastinasi akademik

H. Definisi Istilah

Untuk dapat menghindari perbedaan pengertian atau kurang tepatnya makna maka digunakannya definisi istilah. Didalam penelitian ini definisi istilah yang digunakan ialah:

1. Minat belajar adalah Suatu aktivitas yang dilakukan oleh seseorang dikarenakan ada kesenangan dan kemauan sendiri untuk mendapat sesuatu hal yang baru dari pengetahuan dan pengalaman seseorang yang meliputi kognitif, afektif dan psikomotor serta dalam berinteraksi dengan lingkungan.
2. Prokrastinasi akademik adalah menunda-nunda suatu pekerjaan atau tugas sekolah sehingga menjadi menumpuk yang terjadi dalam proses pembelajaran untuk meraih suatu prestasi di bidang tertentu.

I. Kajian Peneliti Terdahulu

Berikut ini adalah kajian penelitian terdahulu yang sudah diambil oleh peneliti:

1. Iwandika dengan judul fenomena perilaku prokrastinasi akademik siswa di Madrasah Aliyah (MA) Al-Islamiyah 1 Blumbungan, Larangan, Pamekasan pada tahun 2020. Program studi bimbingan dan konseling pendidikan islam. Isi yang terdapat yaitu permasalahan yang dialami berkenaan dengan prokrastinasi akademik siswa seperti keengganan mengerjakan tugas karena beberapa faktor, diantaranya tidak faham pada materi, lebih banyak bermain, menganggap tugas tersebut gampang, tidak suka terhadap cara mengajar guru bahkan tidak suka terhadap gurunya . adapun persamaan dari hasil peneliti terdahulu ini adalah sama-sama membahas tentang prokrastinasi akademik sedangkan perbedaannya yaitu terdapat pada variabel dan tempat penelitian serta permasalahan yang dihadapi oleh siswa.
2. Chintya Annisa Rahman Putrie yang berjudul pengaruh dukungansosial orangtua, minat belajar dan prokrastinasi akademik terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran ekonomi pada SMA Negeri Akreditasi A di Kota Padang pada tahun 2019. Berisi tentang siswa yang mempunyai perilaku prokrastinasi akademik yang rendah, maka hasil belajar yang didapatkan akan baik dan sebaliknya apabila siswa yang mempunyai perilaku prokrastinasi akademik yang tinggi, maka hasil belajar yang didapat [pada siswa tersebut itu rendah. Persamaan pada peneliti terdahulu yaitu terletak

pada judul yang membahas tentang minat belajar dan prokrastinasi akademik dengan penelitian kuantitatif serta permasalahan yang dialami oleh siswa dalam perilaku prokrastinasi akademik. perbedaan yang terdapat pada peneliti terdahulu ini adalah pada variabel dan tempat penelitian.

3. Desi Pibriana, Desy Iba Ricoida, dengan judul analisis pengaruh penggunaan internet terhadap minat belajar mahasiswa (studi kasus: perguruan tinggi di Kota Palembang) pada tahun 2017. Isi yang terdapat pada peneliti terdahulu yaitu mahasiswa menggunakan internet di lingkungan kampus sebagai mahasiswa untuk diperlukan dalam pembelajaran, tetapi ada juga sebagian menggunakan internet untuk kepentingan pribadinya sendiri seperti bermain game dan membuka situs yang tidak ada hubungannya dengan pembelajaran. Adanya internet tersebut bertujuan untuk menumbuhkan minat belajar bagi seseorang. Persamaannya terdapat pada variabel minat belajar, sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian dan isi didalam jurnal tersebut lebih berfokus pada minat belajar.

